

---

**TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN IBU HAMIL TENTANG KEPATUHAN MENGGUNAKAN TABLET TAMBAH DARAH (FE) DI PUSKESMAS KASSI-KASSI KOTA MAKASSAR**

Oleh

Wirawati Amin<sup>1</sup>, Afriani<sup>2</sup>, Indriani<sup>3</sup>, Fitriana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

e-mail: <sup>2</sup>[afriani@poltekkes-mks.ac.id](mailto:afriani@poltekkes-mks.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 20-05-2023

Revised: 16-06-2023

Accepted: 22-06-2023

**Keywords:**

Education Level,  
Knowledge, Pregnant  
Mother, Compliance,  
Tablet Fe.

**Abstract:** *Anemia is an indirect cause of maternal mortality, which can increase the risk of complications in the form of bleeding. Therefore, the Ministry of Health recommends that pregnant women consume at least 90 iron pills during pregnancy. However, it is influenced by the compliance of pregnant women consuming Fe tablets. This study aims to determine the relationship between education and knowledge level of pregnant women with adherence in consuming Fe tablets. The results of this study are expected to be input and useful for pregnant women about Fe tablets. The type of research used is Analytical Survey with Cross Sectional Study approach. Sampling using technique of Consecutive Sampling counted 78 respondents by using questioner. The result of bivariate analysis of education level with compliance of Fe tablet showed that p value (0.001) <  $\alpha$  (0,05) and result of bivariate analysis of knowledge with compliance consuming Fe tablet showed that p value (0,026) <  $\alpha$  (0,05). So it is concluded that there is a significant relationship between the education level of pregnant women with compliance of Fe tablets and there is a significant relationship between the knowledge of pregnant women with compliance of Fe tablets. Therefore, it is suggested to increase the insight about penitngnya Fe tablet so that mother can know the benefits and consequences that will occur if not consuming Fe tablet for the fetus and also pregnant mother herself.*

---

**PENDAHULUAN**

Kehamilan merupakan proses yang alamiah, walaupun tidak dipungkiri dalam beberapa kasus mungkin terjadi komplikasi sejak awal karena kondisi tertentu atau terjadi di kemudian hari sehingga mengakibatkan tingginya morbiditas dan mortalitas terhadap ibu (Kuswanti I, 2014).

Angka morbiditas dan mortalitas ibu masih merupakan masalah kesehatan yang serius di negara berkembang. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Beberapa negara memiliki AKI cukup tinggi seperti Afrika Sub-Saharan 179.000 jiwa, Asia Selatan 69.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia

190 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH), Vietnam 49 per 100.000 KH, Thailand 26 per 100.000 KH, Brunei 27 per 100.000 KH, dan Malaysia 29 per 100.000 KH (Unicef, 2012).

Berdasarkan data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, AKI di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan negara *Association of South East Asia Nations* (ASEAN) lainnya. AKI di Indonesia meningkat dari 228/100.000 KH pada tahun 2007 menjadi 359/100.000 KH pada tahun 2012. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305/100.000 KH berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 (Kemenkes RI, 2016).

Di Kota Makassar, AKI maternal mengalami fluktuasi selama 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 sebanyak 4 kematian ibu dari 24.576 kelahiran hidup atau AKI :16,28/100.000 KH. Jumlah kematian ibu tahun 2014 yaitu 5 kematian yaitu 24.590 atau AKI : 20,33/100.000 KH. Jumlah kematian ibu tahun 2015 sama dengan tahun 2014 yaitu sebanyak 5 kematian ibu tapi berbeda pada kelahiran hidup yaitu 25.181 atau AKI : 19,86/100.000 KH (Pemerintah Kota Makassar Dinas Kesehatan, 2016).

Tingginya angka kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh penyebab kematian langsung dan penyebab kematian tidak langsung. Lima penyebab angka kematian ibu terbesar yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), infeksi, partus lama/macet, dan abortus salah satu diantaranya disebabkan karena anemia (Kemenkes RI, 2016).

Anemia merupakan salah satu faktor penyebab tidak langsung kematian ibu, yang dapat meningkatkan resiko komplikasi berupa perdarahan. Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia masih sangat tinggi yaitu 51%. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan menganjurkan agar ibu hamil mengonsumsi paling sedikit 90 pil zat besi selama kehamilannya (Kemenkes RI, 2013).

Zat besi digunakan untuk pembentukan sel darah merah, zat besi juga berperan sebagai salah satu komponen dalam membentuk mioglobin (protein yang membawa oksigen ke otot), kolagen (protein yang terdapat pada tulang, tulang rawan, dan jaringan penyambung), serta enzim (Kemenkes RI, 2016).

Secara nasional cakupan ibu hamil mendapat tablet Fe tahun 2014 sebesar 85,1%, tidak berbeda jauh dibanding tahun 2015 yang sebesar 85,17%. Provinsi dengan cakupan Fe tertinggi yaitu DKI Jakarta sebesar 97,12% dan yang terendah Provinsi Papua sebesar 24,36% (Kemenkes RI, 2016).

Persentase ibu hamil mendapat tablet tambah darah di daerah Makassar tahun 2016 dengan usia kehamilan 9 bulan terbagi 2 yaitu orang yang mengonsumsi tablet tambah darah lebih dari 90 tablet sebesar 30,6% dan orang yang mengonsumsi tablet tambah darah kurang dari 90 tablet sebesar 64,5% (Kemenkes RI, 2017).

Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe merupakan salah satu contoh bentuk perilaku kesehatan yang dilakukan ibu hamil. Beberapa faktor yang berhubungan antara lain tingkat pendidikan dan pengetahuan. Tingkat pendidikan mempermudah seseorang untuk menyerap informasi yang diberikan. Sedangkan pengetahuan merupakan hasil dari bagaimana menyerap informasi yang telah diberikan (Notoatmodjo S, 2012).

Menurut penelitian Anik Sulistiyanti di Puskesmas Masaran I Sragen tahun 2015 didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan X hitung > X tabel dan besar nilai p *value* = 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti secara statistik dapat disimpulkan ada

hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Masaran I Sragen.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Safarina Nora di Bidan Praktek Swasta Cut Maryamah Tringgadeng tahun 2012 didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan  $F$  hitung lebih >  $F$  tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dan secara parsial, variabel pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi di Bidan Praktek Swasta Cut Maryamah Tringgadeng.

Berdasarkan data tersebut diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Survey Analitik* dengan pendekatan *Study Cross Sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah semua ibu hamil di wilayah Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar yang memeriksakan diri pada bulan Februari sampai dengan Mei 2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Consecutive Sampling*. Sampel diambil dari semua subyek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan sampai jumlah subyek terpenuhi. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 78 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari dua kuesioner yaitu kuesioner pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe dan kuesioner kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe masing-masing sebanyak 10 pertanyaan dengan menggunakan skala *Guttman*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar

**Tabel 5.1 Distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu hamil di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
Tinggi	38	48,7
Rendah	40	51,3
Total	78	100

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa dari 78 responden di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar yang tergolong mempunyai tingkat pendidikan tinggi sebanyak 38 responden (48,7%) dan tingkat pendidikan rendah 40 responden (51,3%).

- Distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar
- 

**Tabel 5.2 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar**

Pengetahuan	Frekuensi	%
-------------	-----------	---

Baik	33	42,3
Kurang	45	57,7
Total	78	100

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa dari 78 responden di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar yang tergolong mempunyai pengetahuan baik sebanyak 33 responden (42,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 45 responden (57,7%).

c. Distribusi frekuensi tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar

**Tabel 5.3 Distribusi frekuensi tingkat kepatuhan ibu hamil di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar**

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	%
Tinggi	37	47,4
Rendah	41	52,6
Total	78	100

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa dari 78 responden di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar yang tergolong mempunyai tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 37 responden (47,4%) dan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 41 responden (52,6%).

d. Distribusi frekuensi tingkat kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar.

**Tabel 5.4 Hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe**

Tingkat Pendidikan	Tingkat Kepatuhan				Total		p =
	Tinggi		Rendah		l		
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	26	68,4	12	31,6	38	100	0,00
Rendah	11	27,5	29	72,5	40	100	1
Total	37	47,4	41	52,6	78	100	

Sumber : Data Primer, 2018

Pada tabel 5.4 dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi sebanyak 38 responden (100,0%) dari 38 responden tersebut yang mempunyai kepatuhan tinggi mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 26 responden (68,4%) dan responden mempunyai kepatuhan rendah mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 12 ibu hamil (31,6%). Responden yang mempunyai tingkat pendidikan rendah sebanyak 40 responden (100,0%) dari 40 responden tersebut yang mempunyai kepatuhan tinggi mengkonsumsi tablet Fe sebanyak 11 responden (27,5%) dan responden mempunyai kepatuhan rendah

mengonsumsi tablet Fe sebanyak 29 responden (72,5%). Berdasarkan dari uji statistik *Chi Square* dengan nilai  $p (0,001) < \alpha (0,05)$  menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe.

**Tabel 5.5 Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan**

Pengetahuan	Tingkat Kepatuhan				Total		p =
	Tinggi		Rendah		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	21	63,6	1	36,4	3	10	0,026
		6	2		3	0	
Kurang	16	35,6	2	64,4	4	10	
		6	9		5	0	
Total	37	47,4	4	52,6	7	10	
		4	1		8	0	

Sumber : Data Primer, 2018

Pada tabel 5.5 dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 33 responden (100%) dari 33 responden tersebut yang memiliki kepatuhan tinggi mengonsumsi tablet Fe sebanyak 21 responden (63,6%) dan yang memiliki kepatuhan rendah mengonsumsi tablet Fe sebanyak 12 responden (36,4%). Responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 45 responden (100%) dari 45 responden tersebut yang memiliki kepatuhan tinggi mengonsumsi tablet Fe sebanyak 16 responden (35,6%) dan yang memiliki kepatuhan rendah mengonsumsi tablet Fe sebanyak 29 responden (64,4%). Berdasarkan dari uji statistik *Chi Square* dengan nilai  $p (0,026) < \alpha (0,05)$  menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe.

## PEMBAHASAN

### Tingkat pendidikan ibu hamil

Tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah. Pengetahuan dapat diperoleh baik secara formal maupun nonformal. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya akan terbuka menerima perubahan atau hal-hal guna pemeliharaan kesehatannya. Pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk mencari pengalaman sehingga informasi yang akan diterima menjadi pengetahuan. Hal ini dapat dihubungkan dengan tingkat pengetahuan bahwa seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah (Notoatmodjo S, 2012).

Dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil mengeluh mual ketika mengonsumsi tablet Fe dan akan mengonsumsi kembali apabila ibu merasa lemas atau lesu. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Astuti S dkk (2017) mengenai efek samping yang mungkin timbul selama mengonsumsi tablet Fe. Efek samping yang paling sering timbul yaitu berupa intoleransi terhadap sediaan oral. Gejala yang timbul dapat berupa mual dan nyeri lambung, konstipasi, diare, dan kolik. Gangguan ini biasanya ringan dan dapat dikurangi dengan pemberian obat setelah makan.

Kemungkinan juga dapat menyebabkan timbulnya feses yang berwarna hitam (Astuti S dkk, 2017).

Hasil penelitian terhadap 78 responden yang ditunjukkan pada tabel 5.4 diperoleh hasil bahwa responden yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi memiliki kepatuhan yang tinggi sebanyak 26 ibu hamil (68.4%) dan responden yang mempunyai tingkat pendidikan rendah memiliki kepatuhan yang rendah sebanyak 29 ibu hamil (72,5%). Dan berdasarkan dari uji statistik *Chi Square* dengan nilai  $p (0,001) < \alpha (0,05)$  menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian Siti Aminah (2016) tentang tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta menyimpulkan bahwa rendahnya pendidikan akan berpengaruh terhadap daya serap atau penerimaan informasi yang masuk apalagi informasi yang bersifat baru dikenal responden termasuk perihal tablet Fe. Selain itu tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pandangan terhadap sesuatu yang datang dari luar.

### **Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo S, 2012).

Perilaku kesehatan (mengonsumsi tablet Fe) salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap. Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya tablet Fe baik bagi ibu sendiri maupun bayinya menyebabkan ibu kurang patuh mengonsumsi tablet Fe (Notoatmodjo S, 2012).

Hasil penelitian terhadap 78 responden yang ditunjukkan pada tabel 5.5 diperoleh hasil bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik memiliki kepatuhan yang tinggi sebanyak 21 responden (63.6%) dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang memiliki kepatuhan yang rendah sebanyak 29 responden (64.4%). Dan berdasarkan dari uji statistik *Chi Square* dengan nilai  $p (0,026) < \alpha (0,05)$  menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe.

Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Anik Sulistiyanti (2015) bahwa dari 50 responden terdapat 38 responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe yang diberikan oleh bidan saat pemeriksaan kehamilan, selain itu walaupun mengonsumsi tablet Fe hanya beberapa tablet saja, dengan alasan setelah mengonsumsi tablet Fe dapat menyebabkan mual sehingga nafsu makan ibu hamil menurun dan menghentikan mengonsumsi tablet Fe. Dan akan mengonsumsi kembali ketika merasa lemas dan lesu.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar.
2. Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aminah, S. 2016. *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe Di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta (Online)*, <https://pdftags.com> diakses 15 September 2017.
- [2] Astuti, S., Susanti, A.I., Nurparidah, R. dan Mandiri, A. 2017. *Asuhan Ibu dalam Masa Kehamilan Buku Ajar Kebidanan-Antenatal Care (ANC)*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- [3] Bain, B.J. 2014. *Hematologi Kurikulum Inti*. EGC. Jakarta.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- [5] \_\_. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta.
- [6] . 2017. *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta.
- [7] Kuswanti, I. 2014. *Asuhan Kehamilan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- [8] Lestari, T. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- [9] Noor, H.M dan Gasma, A. 2017. *Metode Penelitian dan Statistik Dasar*. Unit Penelitian Poltekkes. Makassar.
- [10] Nora, S. 2012. *Mengkonsumsi Tablet Zat Besi Di Bidan Praktek Swasta Cut Maryamah Tringgadeng :Jurnal Kesehatan Masyarakat*, (Online), [www.ejournal.uui.ac.id](http://www.ejournal.uui.ac.id) diakses 12 September 2017.
- [11] Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- [12] Jakarta.
- [13] Pemerintah Kota Makassar Dinas Kesehatan. 2016. *Profil Kesehatan Kota Makassar Tahun 2015*. Makassar.
- [14] Prawirohardjo, S. 2014. *Ilmu Kebidanan*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- [15] Jakarta.
- [16] Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta. Jakarta.
- [17] Riyanto, A. dan Budiman. 2013. *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- [18] Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Mitra Cendekia Press. Jogjakarta.
- [19] Soraya, M.N. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Besi (Fe) Di Puskesmas Keling II Kabupaten Jepara (Online)*, [https:// repository.uinjkt.ac.id](https://repository.uinjkt.ac.id) diakses 15 September 2017.
- [20] Sulistiyanty, A. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Masaran ISragen : Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan*, (Online), Vol.2, No.2, <https://ejournal.akbidcm.ac.id> diakses 15 September 2017.
- [21] Sumantri, A. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kencana Prenada Media Group.
- [22] Jakarta.
- [23] Sutanto,V.A. dan Fitriana, Y. 2014. *Asuhan Pada Kehamilan (Panduan Lengkap Asuhan Selama Kehamilan Bagi Praktisi Kebidanan)*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

[24] Soetjningsih, S dan Sofyan, I. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi Ke-*

[25] 5. Jakarta:Sagung Seto.

[26] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*

[27] (Online), <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id> diakses 05 Januari 2018.

[28] Unicef. 2012. *Unite For Children* (Online), <https://www.unicef.org/indonesia/id> diakses 16 September 2017.